



Paulus Winarto

**MAXIMIZING
YOUR
TALENT**

Menemukan & Memaksimalkan
Potensi Diri Anda

www.PAULUSWINARTO.com

TES TALENTA

Sumber: www.pauluswinarto.com

Tes talenta ini adalah bagian dari buku karya Paulus Winarto berjudul *Maximizing Your Talent* (Menemukan & Memaksimalkan Potensi Diri Anda) yang diterbitkan oleh *libri*, PT BPK Gunung Mulia (2010).

Materi ini memiliki hak cipta yang dilindungi oleh undang-undang namun Bapak/ Ibu boleh menggunakan secara gratis untuk kepentingan yang sifatnya non-profit dalam rangka membantu Bapak/ Ibu atau rekan-rekan lainnya menemukan talenta.

Untuk pembelian buku berjudul *Maximizing Your Talent* (Menemukan & Memaksimalkan Potensi Diri Anda), silakan mengunjungi toko buku terdekat atau bisa juga melakukan pemesanan secara on line melalui www.bpkgm.com.

Terima kasih.

Salam,

Paulus Winarto

PENGANTAR DAN PETUNJUK TES TALENTA

Sebelum Anda memulai tes ini, bacalah dulu dengan saksama beberapa hal penting berikut:

- Tes ini bukanlah sebuah ujian. Nikmatilah prosesnya.
- Tujuan tes ini adalah membantu Anda menemukan talenta Anda.
- Tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam tes ini.
- Isilah dengan jujur (sesuai dengan keadaan Anda) dan kerjakan dengan secepat mungkin pada setiap kolom yang tersedia lalu jumlahkan nilai di setiap kolom.
- Isilah jawaban Anda pada kolom skor.

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = agak setuju

4 = setuju

5 = sangat setuju

- Selamat mengerjakan. Semoga Anda dapat menemukan talenta Anda yang telah dianugerahkan Tuhan kepada Anda melalui tes sederhana ini.

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = agak setuju; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

KECERDASAN MAJEMUK 01

		SKOR
1.	Saya suka bercerita, termasuk cerita dongeng dan cerita yang lucu.	
2.	Saya memiliki ingatan yang baik untuk hal-hal yang sepele.	
3.	Saya menyukai permainan kata-kata (seperti <i>scrabble</i> dan <i>puzzle</i>).	
4.	Membaca buku adalah hobi saya.	
5.	Saya seorang pembicara yang baik (hampir setiap waktu).	
6.	Dalam berargumentasi, saya cenderung menggunakan kata-kata sindiran.	
7.	Saya senang membicarakan dan menulis ide-ide saya.	
8.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya menciptakan irama-irama atau kata-kata yang membantu saya untuk mengingatnya.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya akan membaca buku panduannya terlebih dahulu.	
10.	Dalam kerja kelompok (untuk menyiapkan sebuah presentasi), saya lebih memilih untuk menulis dan melakukan riset pustaka.	
	TOTAL	

KECERDASAN MAJEMUK 02

		SKOR
1.	Saya sangat menikmati pelajaran matematika.	
2.	Saya menyukai permainan yang menggunakan logika, seperti teka-teki angka.	
3.	Dapat memecahkan soal-soal hitungan adalah hal yang menyenangkan bagi saya.	
4.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya cenderung menempatkan setiap kejadian dalam urutan yang logis.	
5.	Saya senang mencari tahu bagaimana cara kerja setiap benda.	
6.	Saya menyukai komputer dan berbagai permainan angka-angka.	
7.	Saya suka bermain catur atau monopoli.	
8.	Dalam berargumentasi, saya mencoba mencari solusi yang adil dan logis.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya melihat bagian-bagiannya (atau komponen-komponennya) dan mencari tahu bagaimana cara kerjanya.	
10.	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih membuat diagram dan grafik.	
	TOTAL	

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = agak setuju; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

KECERDASAN MAJEMUK 03

		SKOR
1.	Saya lebih memilih peta daripada petunjuk tertulis dalam mencari sebuah alamat.	
2.	Saya sering melamun.	
3.	Saya menikmati hobi saya dalam dalam bidang fotografi.	
4.	Saya senang menggambar dan menciptakan sesuatu.	
5.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya menggambar diagram untuk membantu saya mengingatnya.	
6.	Saya senang membuat coretan-coretan di kertas kapan pun saya bisa.	
7.	Ketika membaca majalah, saya lebih suka melihat gambar-gambarnya daripada membaca teksnya.	
8.	Dalam berargumentasi, saya mencoba menjaga jarak, tetap berdiam diri, atau memvisualisasikan beberapa solusi.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung mempelajari diagram mengenai cara kerjanya.	
10.	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih menggambar hal-hal yang penting.	
TOTAL		

KECERDASAN MAJEMUK 04

		SKOR
1.	Sejak suka berolahraga, senam menjadi olah raga favorit saya.	
2.	Saya menyukai kegiatan-kegiatan seperti pertukangan, menjahit dan membuat bentuk-bentuk.	
3.	Ketika melihat benda-benda, saya senang menyentuhnya.	
4.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.	
5.	Saya menggunakan banyak gerakan tubuh ketika berbicara.	
6.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya menuliskannya berkali-kali sampai saya memahaminya.	
7.	Saya cenderung mengetuk-ngetuk jari saya atau memainkan pena/ pensil selama jam pelajaran.	
8.	Dalam berargumentasi, saya cenderung menyerang atau menghindarinya.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung memisahkan setiap bagian lalu menggabungkannya kembali.	
10.	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih memindahkan barang atau membuat suatu bentuk.	
TOTAL		

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = agak setuju; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

KECERDASAN MAJEMUK 05

		SKOR
1.	Saya senang mendengarkan musik dan radio.	
2.	Saya cenderung bersenandung ketika sedang bekerja.	
3.	Saya suka bernyanyi.	
4.	Saya bisa memainkan salah satu alat musik dengan baik.	
5.	Saya suka mendengarkan musik sambil belajar atau sambil membaca buku.	
6.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya mencoba untuk membuat irama tentang hal tersebut.	
7.	Dalam berargumentasi, saya cenderung berteriak atau memukul (meja/ benda) atau bergerak dalam suatu irama.	
8.	Saya bisa menghafal nada-nada dari banyak lagu.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung mengetuk-ngetuk jari saya membentuk suatu irama sambil mencari jalan keluar.	
10.	Dalam kerja kelompok, saya lebih suka menggunakan kata-kata baru pada nada atau musik yang sudah dikenal.	
TOTAL		

KECERDASAN MAJEMUK 06

		SKOR
1.	Saya mampu bergaul baik dengan orang lain.	
2.	Saya senang berkumpul dan berorganisasi.	
3.	Saya mempunyai beberapa teman dekat.	
4.	Saya suka membantu mengajar murid-murid lain.	
5.	Saya senang bekerja sama dalam kelompok.	
6.	Teman-teman sering meminta saran dari saya karena saya terlihat sebagai pemimpin alamiah.	
7.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya meminta seseorang untuk menguji saya apakah saya sudah memahaminya.	
8.	Dalam berargumentasi, saya cenderung meminta bantuan teman atau pihak-pihak yang memiliki otoritas (ahli) dalam bidang tersebut.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya mencari seseorang yang dapat menolong saya.	
10.	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih mengatur tugas dalam kelompok.	
TOTAL		

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = agak setuju; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

KECERDASAN MAJEMUK 07

		SKOR
1.	Saya suka bekerja sendirian tanpa ada gangguan orang lain.	
2.	Saya suka menulis buku harian.	
3.	Saya menyukai diri saya (hampir setiap waktu).	
4.	Saya tidak suka keramaian.	
5.	Saya tahu kelebihan dan kekurangan diri saya.	
6.	Saya memiliki tekad yang kuat, mandiri dan berpendirian kuat (tidak mudah ikut-ikutan orang lain).	
7.	Jika saya harus mengingat sesuatu saya cenderung menutup mata saya dan mendalami (merasakan) situasi yang sedang terjadi.	
8.	Dalam berargumentasi, saya biasanya menghindari (keluar ruangan) hingga saya dapat menenangkan diri.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya mempertimbangkan apakah benda tersebut layak untuk diperbaiki.	
10.	Dalam kerja kelompok, saya senang berkontribusi sesuatu yang unik berdasarkan apa yang saya miliki dan rasakan.	
TOTAL		

KECERDASAN MAJEMUK 08

		SKOR
1.	Saya sangat memperhatikan sekeliling dan apa yang sedang terjadi di sekitar saya.	
2.	Saya senang berjalan-jalan di hutan (atau taman) dan melihat-lihat pohon serta bunga.	
3.	Saya senang berkebun.	
4.	Saya suka mengoleksi barang-barang seperti batu-batuan, kartu olahraga, perangko, dsb.	
5.	Ketika dewasa, saya ingin pergi dari kota yang ramai ke tempat yang masih alamiah untuk menikmati alam.	
6.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya cenderung mengkategorikannya dalam kelompok-kelompok.	
7.	Saya senang mempelajari nama-nama makhluk hidup di lingkungan tempat saya berada, seperti bunga dan pohon.	
8.	Dalam berargumentasi, saya cenderung membandingkan lawan saya dengan seseorang atau sesuatu yang pernah saya baca atau dengar lalu bereaksi.	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya memperhatikan sekeliling saya untuk melihat apa yang bisa saya temukan untuk memperbaikinya.	
10.	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih mengatur dan mengelompokkan informasi dalam kategori-kategori sehingga mudah dimengerti.	
TOTAL		

TAHAP EVALUASI DIRI

- Setelah Anda mengisi tes di atas cobalah melakukan *resume* berdasarkan nilai yang ada di setiap kotak yang ada.

KECERDASAN MAJEMUK 01 =

KECERDASAN MAJEMUK 02 =

KECERDASAN MAJEMUK 03 =

KECERDASAN MAJEMUK 04 =

KECERDASAN MAJEMUK 05 =

KECERDASAN MAJEMUK 06 =

KECERDASAN MAJEMUK 07 =

KECERDASAN MAJEMUK 08 =

- Sekarang beri tanda (lingkari) 2 atau 3 kecerdasan majemuk yang skornya paling tinggi. Jika Anda mengisi tes ini dengan jujur, itulah talenta Anda. Penemu dari Kecerdasan majemuk ini adalah Prof. Howard Gardner, Harvard University, Amerika Serikat. Tes ini sendiri diadaptasi dari berbagai sumber di internet (termasuk dari *Learning Disabilities Resources Community*, Greg Gay dan J. Ivanco) yang telah dimodifikasi.

KECERDASAN MAJEMUK 01 = KECERDASAN VERBAL/ LINGUISTIK.

KECERDASAN MAJEMUK 02 = KECERDASAN LOGIS/ MATEMATIS.

KECERDASAN MAJEMUK 03 = KECERDASAN VISUAL/ SPASIAL.

KECERDASAN MAJEMUK 04 = KECERDASAN KINESTETIK.

KECERDASAN MAJEMUK 05 = KECERDASAN MUSIKAL.

KECERDASAN MAJEMUK 06 = KECERDASAN INTERPERSONAL

KECERDASAN MAJEMUK 07 = KECERDASAN INTRAPERSONAL

KECERDASAN MAJEMUK 08 = KECERDASAN NATURALIS.

- Selanjutnya, kita akan melihat lebih jauh penjelasan mengenai masing-masing kecerdasan tersebut.

SEKILAS PENJELASAN TENTANG KECERDASAN MAJEMUK

Di bawah ini ada penjelasan umum mengenai masing-masing kecerdasan majemuk tersebut disertai profesi yang antara lain dapat dipilih.

01. KECERDASAN VERBAL/ LINGUISTIK.

Kemampuan untuk menggunakan bahasa atau kata-kata secara efektif.

Profesi:

Pengajar, guru bahasa, editor, penulis, pengacara, politikus, wartawan, presenter, penyiar, *tour guide*, sales, dsb.

02. KECERDASAN LOGIS/ MATEMATIS.

Kemampuan menggunakan angka-angka dan penalaran logika dengan baik, biasanya punya minat yang besar untuk bereksplorasi dan bertanya tentang berbagai fenomena serta menuntut jawaban logis.

Profesi:

Ilmuwan, insinyur, dokter, peneliti, pengacara, akuntan, programmer, analis sistem, analis keuangan, banker, dsb.

03. KECERDASAN VISUAL/ SPASIAL.

Kemampuan berpikir 2 atau 3 dimensi, termasuk pemahaman akan bentuk dan ruang serta hubungan antar benda dalam ruangan, memiliki kepekaan akan arah atau lokasi tertentu.

Profesi:

Arsitek, designer, kartunis, ahli kecantikan, perencana tata kota, seniman, fotografer, animator, pelaut, pilot, dsb.

04. KECERDASAN KINESTETIK.

Kemampuan untuk menggunakan gerak tubuh atau bergerak dengan ketepatan (presisi) tinggi dan mengekspresikan ide atau perasaan melalui gerakan tertentu.

Profesi:

Atlet, pembalap, penari, koreografer, pemeran pantomim, aktor/ aktris, model, pramugari, ahli jam, perakitan senjata/ bom, tentara, polisi, dokter bedah, trainer atraktif, dsb.

05. KECERDASAN MUSIKAL.

Kemampuan untuk memahami, mengapresiasi, memainkan dan menciptakan musik serta memiliki kepekaan akan ritme, melodi atau nada.

Profesi:

Penyanyi, pencipta lagu, pemusik, komposer, guru vokal atau musik, dirigen, *music director*, *video jockey*, *disc jockey*, *music arranger*, dsb.

06. KECERDASAN INTERPERSONAL.

Kemampuan untuk menjalin hubungan (berkomunikasi) dengan orang lain, memahami kebutuhan dan perilaku orang lain, mengenali perasaan dengan jeli, melihat dari sudut pandang orang lain (berempati), bekerja sama (*teamwork*), pandai membangun kepercayaan dan mempertahankan hubungan positif.

Profesi:

Pengajar (guru), politikus, pebisnis, *salesman*, *marketing communication*, *public relations*, konsultan, pekerja sosial, aktor/ aktris, rohaniwan, dokter, perawat, terapis, dsb.

07. KECERDASAN INTRAPERSONAL.

Kemampuan memahami, menganalisa, dan merefleksikan diri sendiri, mengenali kekuatan dan keterbatasan diri sendiri, serta menyadari perasaan, keinginan, harapan, dan tujuan hidup.

Profesi:

Pelatih, pengajar, penulis, peneliti, konselor, psikolog, rohaniwan, filsuf, dsb.

08. KECERDASAN NATURALIS.

Kemampuan untuk memahami alam sekitar, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan karakteristik spesies flora dan fauna, secara efektif berinteraksi dengan alam.

Profesi:

Aktivis lingkungan hidup, petani, peternak, ahli pertanian atau peternakan, spesialis budi daya hewan tertentu, pencinta alam, polisi hutan, dokter hewan, pengelola kebun binatang atau cagar alam, pengusaha binatang peliharaan, dsb.

MENYUSUN LANGKAH BERIKUTNYA

Berdasarkan tes talenta yang telah Anda isi, penjelasan mengenai talenta serta pilihan profesi yang ada, kiranya Anda bersedia mengambil waktu untuk sedikit berpikir dan merenung, kira-kira profesi apa yang akan Anda pilih ke depannya. Tidak perlu harus pindah pekerjaan saat ini juga atau buru-buru memutuskan sebab ada banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk memulai sesuatu yang baru. Namun, sebagai sahabat, saya menyarankan, ada baiknya Anda menempuh perjalanan sukses Anda berdasarkan talenta Anda.

Nah, profesi apa saja yang menurut Anda akan cocok dengan Anda berdasarkan talenta Anda dan apa alasannya.

NO.	PROFESI	ALASAN

Sekarang renungkan beberapa hal lagi:

- 1. Jika Anda belum menjalani hidup sesuai talenta Anda, lalu kapan Anda akan menjalaninya?

.....
.....
.....

- 2. Hal-hal apa saja yang perlu menjadi pertimbangan Anda jika Anda akan beralih untuk menjalani hidup sesuai dengan talenta Anda?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 3. Siapa saja orang yang perlu Anda ajak bicara mengenai hal ini? Misalnya keluarga karena mereka akan merasakan dampak langsung peralihan ini atau mentor Anda agar Anda bisa diberikan bimbingan, saran atau nasihat.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

OPTIMIZING YOUR TALENT

Oleh: Paulus Winarto*



A man's gift maketh room for him, and bringeth him before great men.

- King Solomon

“Kalau sampai kamu gatal-gatal tanggung sendiri ya risikonya,” begitu teguran seorang senior saat saya masih menjadi jurnalis di sebuah majalah berita mingguan terkemuka di negeri ini. Saat itu saya sedang ditugaskan untuk meliput kasus pembantaian massal dukun santet di sebuah kota kecil di Jawa Barat, belasan tahun silam. Demi alasan efisiensi dan *sense of ownership* atas perusahaan, saya berniat memilih penginapan yang super murah namun sebenarnya tidak representatif buat bekerja (seperti tidak adanya faksimili untuk mengirimkan laporan dan lampu kamar yang redup). Lagipula kamar di penginapan tersebut terasa sumpek, pengap dan seprai kasurnya agak kumal.

Teguran penuh kasih ini dilontarkan sang senior dengan berbagai alasan kuat lainnya. Selain demi kenyamanan bekerja juga karena faktor kantor telah memberikan alokasi dana penginapan yang besarnya maksimal 4 kali dari harga penginapan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar sebagai jurnalis, kami bisa berkonsentrasi pada pekerjaan dengan sarana yang memadai.

Nah, sepenggal pengalaman di atas kemudian saya coba refleksikan lebih jauh. Dalam hidup ini, Yang Menugaskan kita ke dunia ini juga telah membekali kita dengan berbagai macam bekal yang diperlukan agar hidup kita maksimal. Mulai dari kesehatan fisik, kesehatan mental, keluarga dan lingkungan yang mendukung hingga talenta. Nah, sayangnya terkadang semua bekal tersebut, terutama talenta, tidak kita manfaatkan secara maksimal sehingga tugas yang diberikan tidak bisa kita selesaikan dengan baik. Hidup kita menjadi rata-rata alias tidak optimal.

Ya, ibarat kisah saya di atas yang tadinya berniat memilih penginapan dengan harga hanya seperempat dari jatah yang diberikan kantor. Jika saya jadi menginap di hotel tersebut

hampir bisa dipastikan saya sulit beristirahat dengan nyenyak dan pada akhirnya ini akan mempengaruhi kinerja saya. Hal ini tentu akan sangat mengecewakan kantor tempat saya bekerja sebab saya bekerja tidak optimal.

Oleh sebab itu, dalam hidup ini, kita sebaiknya berusaha untuk mengoptimalkan segala yang ada. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan talenta yang telah Tuhan percayakan kepada kita. Ingatlah, semakin besar kepercayaan yang diberikan akan semakin besar pula tanggung jawab kita untuk mengembangkannya serta semakin besar juga pertanggungjawaban yang harus kita berikan nantinya.

Berikut ini adalah beberapa tips praktis yang barangkali bisa menjadi panduan bagi kita untuk memaksimalkan talenta dalam hidup kita.

1. Temukan dahulu apa sebenarnya talenta hidup kita.

Bisa jadi inilah salah satu tahap paling sulit dalam hidup manusia. Saya sendiri baru bisa menemukannya pada usia 27 tahun. Bagaimana cara menemukannya? Bisa dengan berbagai alat bantu (tes bakat atau tes kecerdasan majemuk) hingga gonta-ganti pekerjaan (*trial and error*) yang diikuti dengan evaluasi diri secara serius. Misalnya dengan bertanya, pekerjaan mana yang paling kita sukai? Pekerjaan mana yang hasilnya paling bagus ketika kita mengerjakannya? Pekerjaan mana yang memberikan kepuasan batin terbesar bagi kita? Pekerjaan mana yang paling sering mendapat komentar positif dari orang lain?

2. Teruslah belajar.

Kata kuncinya adalah *keep learning keep growing*. Bacalah terus buku-buku yang ada hubungannya dengan talenta kita sekalipun sebagian besar isinya barangkali telah kita ketahui. Carilah bagian yang kita belum tahu atau paling tidak anggaplah itu sebagai *reminder*. Bacalah majalah, artikel, nontonlah *video lesson* atau dengarkanlah *audio lesson* dari topik yang menjadi talenta kita. Itulah sebabnya saya memiliki koleksi lebih dari 1.000 buku, cd audio atau *video lesson* yang berhubungan dengan topik pengembangan diri. Saya masih terus belajar dan bertumbuh agar semakin banyak yang bisa saya bagikan.

Seorang teman pernah berkata, “Jika kita meluangkan satu jam setiap harinya untuk mendalami suatu bidang maka niscaya dalam lima tahun ke depan kita akan menjadi orang yang tahu banyak mengenai bidang tersebut.” Saya sudah membuktikan hal ini dan ternyata sangat benar!

3. Mentoring.

President HOT Ministry (www.hotministry.org) yang juga merupakan partner saya, Sandy Triyasa pernah berkata, “Orang yang bodoh adalah orang yang tidak belajar dari pengalaman. Orang yang cerdas adalah orang yang belajar dari pengalamannya sendiri namun orang yang bijaksana adalah orang yang belajar dari pengalaman orang lain.” Ya, itu sangat tepat. Dengan memiliki mentor yang tepat kita ibarat mendapatkan jalan tol kesuksesan karena tidak perlu mengulangi kesalahan yang pernah mereka lakukan. Kita pun mendapatkan peta jalan yang lebih akurat mengenai bagaimana cara mencapai tujuan dengan baik. Mentor adalah pribadi yang mengasihi kita, mau berbagi dengan kita dan ia telah mencapai apa yang baru hendak kita capai.

Dalam hal mengembangkan talenta, carilah mentor yang memiliki talenta yang sama dengan Anda. Bisa beberapa mentor sekaligus. Jaga hubungan baik dengan mentor dan jadikan *wisdom* mentor sebagai acuan perjalanan hidup kita, meski di sisi lain tidak semua perkataan mentor harus diikuti. Ingatlah, mentor juga masih manusia yang bisa salah. Selain itu, kita juga perlu menjadi mentor bagi mereka yang masih di bawah kita. Bukankah dengan mengajar, kita seolah belajar dua kali?

4. Bangun impian berdasarkan talenta kita.

Seringkali seseorang tidak mencapai impiannya karena ia tidak memiliki pondasi impian yang kuat. Nah, pondasi yang kuat adalah talenta kita. Misalnya, saya memiliki talenta sebagai seorang penulis, tentu akan sangat baik, masuk akal dan realistis jika saya memiliki impian menjadi penulis buku, bukan sebagai seorang penyanyi atau pemain golf. Impian yang dibangun berdasarkan talenta akan membuat kita lebih serius dalam belajar dan terus mengembangkan talenta kita untuk mencapai impian tersebut. Hingga saat ini saya telah menulis 13 buku dan berkat kemurahan hati Tuhan, sebagian besar masuk dalam kategori *best seller*. Itulah sebabnya saya memiliki impian agar suatu hari nanti, jika Tuhan berkenan, buku-buku saya bisa terbit di luar negeri dalam bahasa Inggris. Saya masih terus bermimpi, berdoa dan memperjuangkannya agar semua bisa indah pada waktunya.

5. Miliki sikap yang benar terhadap kegagalan.

Dalam hidup ini kita tidak selalu mendapatkan apa yang kita inginkan. Kita juga tidak selalu menemukan jalan mulus menuju puncak. Perjalanan ke puncak selalu mendaki dan melelahkan. Kadang-kadang kita bisa terjatuh. Yang menjadi masalah, bukanlah berapa kali kita jatuh namun apakah kita bersedia bangkit ketika jatuh?

Barangkali tidak banyak orang yang tahu bahwa sebagai seorang penulis saya juga pernah mengalami berkali-kali penolakan saat dua buku pertama saya tulis di tahun 2002. Sejumlah penerbit menolak menerbitkan naskah buku saya karena dianggap tidak memiliki pasar pembeli atau tidak memenuhi kaidah penulisan yang baku. Berkali-kali saya melakukan proses revisi hingga buku pertama saya terbit serta kemudian menjadi *best seller*. Ketika gagal, lakukan evaluasi secara serius mengenai sebab kegagalan (tidak ada gunanya menyalahkan situasi, nasib, orang lain apalagi menyalahkan Tuhan). Evaluasi juga akan sangat baik jika melibatkan orang yang lebih tahu atau lebih berpengalaman, salah satunya adalah mentor kita.

6. Komunitas talenta.

Komunitas adalah tempat di mana talenta kita bisa berkembang dengan baik. Dalam komunitas kita bisa saling belajar, berbagi, mengingatkan dan menguatkan. Komunitas dapat berupa komunitas di dunia nyata atau *on line*, misalnya lewat *mailing list* atau situs jejaring sosial lainnya.

Sebagai seorang penulis, saya juga menyediakan waktu yang cukup untuk berjejaring dengan penulis lainnya. Sebagai trainer saya juga berjejaring dengan trainer lainnya. Kami sering berbagi artikel, informasi mengenai buku-buku terbaru yang baik hingga tukar-menukar buku serta *audio* atau *video lesson*. Dengan begitu, kami akan tumbuh bersama ke arah yang lebih baik.

7. Temukan tempat untuk mempraktekkan talenta Anda.

Buat apa mengembangkan talenta jika tidak pernah digunakan? Sebagus apa pun sebuah kapal, ia tidak akan banyak berguna jika hanya bersandar di pelabuhan. Sebagus apa pun sebuah anak panah, ia tidak akan banyak manfaat jika hanya menjadi alat pajangan di ruang tamu. Demikian juga talenta. Semakin sering digunakan akan semakin tajam dan berkembang talenta kita.

Seorang teman yang memiliki talenta bernyanyi memulai perjalanan suksesnya dengan bernyanyi secara sukarela di berbagai acara gereja. Dia terus berlatih hingga suatu hari ia mengikuti sebuah kontes dan menjadi juara. Kini, ia menjadi penyanyi profesional dengan tarif puluhan juta rupiah untuk sekali tampil. Salut!

Menulis buku dan menulis di berbagai media massa hingga di berbagai media *on-line* adalah salah satu bentuk nyata saya mempraktekkan dan membagikan talenta saya. Dengan cara ini pulalah saya menemukan kebermaknaan hidup.

Bagaimana dengan Anda?

** Motivational Teacher, Leadership Trainer dan Penulis Buku-buku Motivasi Best Seller. Beralamat di www.pauluswinarto.com dan dapat dihubungi melalui pwinarto@cbn.net.id.*